

Sistem Keuangan Paroki Santo Yosep dalam Mendukung Pembinaan Umat

Yohanes You^{1*}

¹Universitas Nusa Putra

* Yohanes.you_ak22@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis sistem pengelolaan keuangan Paroki Santo Yosep dalam mendukung pembinaan umat serta merumuskan rekomendasi perbaikannya. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan Pastor Paroki, pengurus keuangan, Dewan Paroki, dan perwakilan umat. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, triangulasi sumber, dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Paroki Santo Yosep telah menerapkan praktik dasar pengelolaan keuangan, seperti pencatatan penerimaan dan pengeluaran serta penyusunan anggaran tahunan. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, antara lain belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang komprehensif, pembukuan yang belum terstandarisasi, pelaporan yang belum konsisten, dan pengawasan internal yang kurang optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Penelitian ini merekomendasikan penyusunan SOP pengelolaan keuangan, standarisasi pembukuan dan pelaporan, peningkatan kompetensi pengurus keuangan, penguatan transparansi melalui pelaporan berkala kepada umat, serta optimalisasi fungsi pengawasan internal. Implementasi rekomendasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas manajemen keuangan paroki dan mendukung efektivitas pembinaan umat.

Kata kunci: pengelolaan_keuangan, paroki, transparansi, akuntabilitas, pembinaan umat.

Abstract: This study aims to analyze the financial management system of Saint Joseph Parish in supporting faith formation and to formulate recommendations for its improvement. The research employed a descriptive qualitative case study approach. Data were collected through interviews, observations, and document analysis involving the parish priest, financial administrators, parish council members, and representatives of the congregation. Data were analyzed using data reduction, data presentation, source triangulation, and thematic analysis. The results indicate that Saint Joseph Parish has implemented basic financial management practices, including recording receipts and expenditures as well as preparing annual budgets. However, several challenges remain, such as the absence of comprehensive standard operating procedures (SOPs), non-standardized bookkeeping practices, inconsistent financial reporting, and weak internal control mechanisms. These conditions affect the transparency and accountability of fund management. The study recommends developing and implementing financial management SOPs, standardizing bookkeeping and reporting formats, enhancing the competencies of financial administrators, improving transparency through regular financial disclosures to parish members, and strengthening internal oversight functions. The implementation of these recommendations is expected to improve the quality of parish financial management and enhance the effectiveness of faith formation programs.

Keywords: financial _management, parish, transparency, accountability, faith formation.

PENDAHULUAN

Paroki sebagai organisasi keagamaan memiliki peran penting dalam mendukung kehidupan spiritual, sosial, dan pastoral umat. Berbagai kegiatan paroki, seperti perayaan liturgi, katekese, pelayanan sosial, pendidikan iman, dan pemeliharaan sarana prasarana, memerlukan dukungan sumber daya keuangan yang memadai. Dana yang dikelola paroki umumnya berasal dari persembahan umat, sumbangan sukarela, dan berbagai kegiatan penggalangan dana. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam menjamin keberlangsungan pelayanan gereja. Pengelolaan keuangan yang efektif tidak hanya berkaitan dengan pencatatan penerimaan dan pengeluaran, tetapi juga menyangkut transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang memadai. Sebagai organisasi nirlaba, paroki memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan bahwa setiap dana yang diterima digunakan sesuai dengan tujuan pelayanan. Kepercayaan umat terhadap pengelolaan dana gereja merupakan modal sosial yang sangat penting dalam mendukung partisipasi dan keterlibatan mereka dalam kehidupan menggereja. Transparansi dan akuntabilitas keuangan terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan pada organisasi keagamaan dan nirlaba. (Listianto, 2022).

Pentingnya pengelolaan keuangan dalam organisasi keagamaan semakin mendapat perhatian seiring meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa organisasi keagamaan tidak terlepas dari tantangan dalam menyusun laporan keuangan yang informatif dan mudah

dipahami oleh jemaat. Transparansi keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam menjaga integritas organisasi dan mencegah terjadinya penyalahgunaan dana. Dalam konteks gereja, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada umat yang telah mempercayakan dana mereka kepada gereja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas keuangan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan jemaat terhadap organisasi gereja. Semakin baik kualitas pelaporan keuangan yang dilakukan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan yang diberikan umat. Sebaliknya, lemahnya transparansi dapat menimbulkan persepsi negatif dan mengurangi partisipasi jemaat dalam mendukung program gereja. Oleh karena itu, tata kelola keuangan yang baik menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan oleh setiap paroki (Padang, 2025).

Meskipun demikian, praktik pengelolaan keuangan pada organisasi keagamaan sering kali menghadapi berbagai kendala. Beberapa penelitian menemukan bahwa masih terdapat organisasi gereja yang belum memiliki sistem pelaporan keuangan yang terstandarisasi. Permasalahan lain yang sering muncul adalah belum tersedianya prosedur operasional standar yang jelas dalam proses penerimaan, pencatatan, pengeluaran, dan pelaporan dana. Selain itu, mekanisme pengawasan internal yang kurang memadai dapat meningkatkan risiko kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan dana. Dalam beberapa kasus, laporan keuangan hanya disampaikan secara terbatas sehingga informasi yang diterima umat menjadi kurang lengkap. Kondisi tersebut berpotensi

menimbulkan kesenjangan informasi antara pengurus gereja dan umat. Akibatnya, tingkat transparansi dan akuntabilitas organisasi dapat menurun. Oleh sebab itu, penguatan sistem pengelolaan keuangan menjadi isu yang relevan untuk dikaji lebih lanjut pada berbagai lembaga keagamaan, termasuk paroki (Anto, 2021).

Kompleksitas pengelolaan keuangan paroki tidak hanya terletak pada aspek administrasi, tetapi juga pada karakteristik organisasi keagamaan itu sendiri. Paroki harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan pelayanan pastoral dengan keterbatasan sumber daya yang tersedia. Di sisi lain, pengelolaan dana gereja melibatkan berbagai pihak, mulai dari pastor paroki, dewan paroki, pengurus keuangan, hingga umat sebagai penyumbang dana. Setiap pihak memiliki harapan yang berbeda terhadap penggunaan dan pelaporan dana yang dikelola. Selain itu, dana yang diterima sering kali berasal dari berbagai sumber dengan tujuan penggunaan yang berbeda-beda. Kondisi tersebut menuntut adanya sistem pengelolaan yang mampu menjamin efisiensi, efektivitas, dan kepatuhan terhadap prinsip akuntabilitas. Pengelolaan yang baik juga harus mampu menyediakan informasi keuangan yang relevan bagi pengambilan keputusan. Dengan demikian, sistem keuangan paroki perlu dirancang secara terstruktur agar mampu menjawab kebutuhan seluruh pemangku kepentingan (Listianto, 2022)

Paroki Santo Yosep sebagai salah satu lembaga pelayanan gereja juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan. Keuangan paroki menjadi instrumen penting dalam mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan pembinaan umat.

Program pembinaan umat membutuhkan dukungan dana yang memadai agar dapat berjalan secara berkelanjutan. Namun, efektivitas penggunaan dana sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan. Apabila proses pencatatan, pelaporan, dan pengawasan belum berjalan optimal, maka potensi terjadinya inefisiensi dan rendahnya transparansi akan semakin besar. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat kepercayaan umat terhadap pengelolaan dana paroki. Padahal, kepercayaan umat merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pelayanan dan pembinaan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap sistem pengelolaan keuangan Paroki Santo Yosep menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam bagaimana sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan di Paroki Santo Yosep. Kajian ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana praktik pengelolaan keuangan telah memenuhi prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang masih dihadapi dalam proses pengelolaan dana paroki. Hasil identifikasi tersebut dapat menjadi dasar dalam merumuskan langkah-langkah perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dengan memahami kondisi aktual yang terjadi, paroki dapat mengembangkan sistem keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan tata kelola keuangan organisasi keagamaan secara umum. Oleh sebab itu, penelitian ini mengajukan

pertanyaan utama mengenai bagaimana pengelolaan keuangan Paroki Santo Yosep mendukung pembinaan umat dan aspek-aspek apa saja yang masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan di Paroki Santo Yosep dalam mendukung pembinaan umat. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam praktik pengelolaan keuangan paroki. Selain itu, penelitian ini berupaya mengevaluasi tingkat transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan dana yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi perbaikan yang relevan dan aplikatif. Rekomendasi tersebut mencakup aspek prosedur, pelaporan, pengawasan, dan peningkatan kapasitas pengelola keuangan. Dengan adanya perbaikan tata kelola keuangan, kepercayaan umat diharapkan dapat meningkat. Pada akhirnya, pengelolaan keuangan yang lebih baik akan mendukung keberhasilan program pembinaan umat secara berkelanjutan serta memperkuat peran paroki dalam melayani masyarakat dan umat beriman.

KAJIAN PUSTAKA

Organisasi keagamaan termasuk paroki merupakan bagian dari organisasi nirlaba yang berorientasi pada pelayanan masyarakat dan pengembangan kehidupan spiritual umat. Berbeda dengan organisasi bisnis, tujuan utama organisasi nirlaba bukanlah memperoleh keuntungan, melainkan memberikan manfaat sosial dan

pelayanan kepada para pemangku kepentingan. Meskipun demikian, organisasi keagamaan tetap membutuhkan sistem pengelolaan keuangan yang baik untuk menjamin keberlangsungan program dan kegiatan pelayanan. Pengelolaan keuangan mencakup proses perencanaan, penganggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengawasan penggunaan dana organisasi.

Dalam perspektif tata kelola organisasi, pengelolaan keuangan yang baik merupakan fondasi bagi terciptanya transparansi dan akuntabilitas. Transparansi memungkinkan informasi keuangan dapat diakses dan dipahami oleh pihak yang berkepentingan, sedangkan akuntabilitas menuntut adanya pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada organisasi. Penelitian mengenai organisasi berbasis keagamaan menunjukkan bahwa praktik akuntabilitas keuangan merupakan bagian penting dari tata kelola organisasi dan berpengaruh terhadap legitimasi organisasi di mata para pemangku kepentingan. Dengan demikian, sistem keuangan menjadi instrumen strategis untuk menjaga keberlanjutan pelayanan organisasi keagamaan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap paroki. (Potton, 2023)

Dalam konteks organisasi keagamaan, pengelolaan keuangan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan organisasi nirlaba lainnya. Dana yang dikelola sebagian besar berasal dari sumbangan sukarela umat yang diberikan berdasarkan kepercayaan dan nilai-nilai spiritual. Kondisi tersebut menempatkan pengurus organisasi pada posisi sebagai pengelola amanah yang harus

mempertanggungjawabkan penggunaan dana secara etis dan profesional. Penelitian mengenai organisasi keagamaan menunjukkan bahwa tuntutan akuntabilitas keuangan semakin meningkat seiring meningkatnya kesadaran umat terhadap pentingnya keterbukaan informasi. Selain berfungsi sebagai alat administrasi, laporan keuangan juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antara pengurus organisasi dan umat. Kualitas pengelolaan keuangan akan memengaruhi persepsi umat terhadap integritas dan kredibilitas organisasi. Oleh sebab itu, organisasi keagamaan perlu membangun sistem keuangan yang mampu menjamin keterbukaan, kejujuran, dan kepatuhan terhadap tujuan penggunaan dana. Sistem tersebut harus didukung oleh prosedur yang jelas dan mekanisme pengawasan yang memadai. (Nurdiani, Rahmawati, & Pogo, 2024)

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji transparansi dan akuntabilitas pada organisasi gereja. Penelitian pada Gereja GPDI Gloria Malang menemukan bahwa penyajian laporan keuangan yang transparan dan akuntabel berperan penting dalam membangun persepsi positif jemaat terhadap organisasi gereja. Penelitian lain pada Gereja Katolik Stasi Santa Sisilia Klungkung menunjukkan bahwa praktik pengelolaan dan pelaporan keuangan menjadi faktor utama dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas organisasi keagamaan. Studi mengenai Gereja Toraja juga menemukan bahwa keterlibatan jemaat dalam proses akuntabilitas masih menghadapi berbagai tantangan sehingga transparansi yang diterapkan belum sepenuhnya optimal. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa isu pengelolaan keuangan gereja masih menjadi

topik yang relevan untuk diteliti. Sebagian besar penelitian berfokus pada aspek transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Namun demikian, penelitian yang secara khusus menghubungkan sistem pengelolaan keuangan dengan efektivitas pembinaan umat masih relatif terbatas. Keterbatasan tersebut membuka peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada konteks paroki. (Harahap, 2023)

Pembinaan umat merupakan salah satu fungsi utama paroki yang membutuhkan dukungan sumber daya keuangan secara berkelanjutan. Program pembinaan mencakup berbagai kegiatan seperti katekese, pendampingan keluarga, pembinaan kaum muda, pelayanan sosial, dan pengembangan iman umat. Keberhasilan program-program tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan paroki dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Sistem keuangan yang efektif memungkinkan dana dialokasikan secara tepat sesuai prioritas pelayanan. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat menghambat pelaksanaan program pembinaan dan mengurangi efektivitas pelayanan pastoral. Meskipun hubungan antara tata kelola keuangan dan kinerja organisasi telah banyak dibahas dalam literatur organisasi nirlaba, kajian yang secara spesifik membahas keterkaitan tersebut pada konteks paroki masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan semata. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan bagaimana sistem pengelolaan keuangan dapat berkontribusi terhadap keberhasilan pembinaan umat dalam konteks paroki. (Lestary & Muniroh, 2023)

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi adanya celah penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan organisasi keagamaan tanpa mengaitkannya secara langsung dengan fungsi pembinaan umat. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengevaluasi secara komprehensif aspek prosedur, pencatatan, pelaporan, dan pengawasan dalam satu kerangka sistem pengelolaan keuangan paroki. Padahal, keempat aspek tersebut memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pelayanan gereja. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis sistem pengelolaan keuangan Paroki Santo Yosep dan kaitannya dengan pelaksanaan pembinaan umat.

Berdasarkan gap penelitian tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana sistem pengelolaan keuangan Paroki Santo Yosep mendukung pembinaan umat dan aspek apa saja yang masih perlu diperbaiki. Tujuan penelitian adalah menganalisis praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatannya, serta merumuskan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pembinaan umat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan tata kelola keuangan organisasi keagamaan. (Anto, 2021)

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus pada Paroki Santo Yosep. Pendekatan

kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam praktik pengelolaan keuangan paroki, proses pengambilan keputusan, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam mendukung pembinaan umat. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena sosial melalui pengalaman dan perspektif para informan. Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu organisasi, yaitu Paroki Santo Yosep, sehingga memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan.

Penelitian dilaksanakan di Paroki Santo Yosep dengan fokus pada pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pengawasan keuangan paroki. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Informan penelitian terdiri atas Pastor Paroki, bendahara atau pengurus keuangan paroki, anggota Dewan Paroki yang terlibat dalam pengelolaan keuangan, serta perwakilan umat yang mengetahui pelaksanaan program pembinaan umat. Pemilihan informan tersebut bertujuan memperoleh informasi yang beragam mengenai perencanaan, penggunaan, pelaporan, dan pengawasan dana paroki.

Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur. Teknik wawancara dipilih karena memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam sekaligus tetap berpedoman pada daftar pertanyaan yang

telah disusun. Wawancara difokuskan pada aspek perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, transparansi informasi keuangan kepada umat, mekanisme pengawasan internal, serta kontribusi pengelolaan keuangan terhadap kegiatan pembinaan umat.

Selain wawancara, penelitian juga memanfaatkan data sekunder berupa dokumen yang tersedia di paroki, seperti laporan keuangan, anggaran kegiatan, notulen rapat, dan dokumen administrasi lainnya yang relevan. Dokumen tersebut digunakan untuk mendukung dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara sehingga meningkatkan kredibilitas data penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi dan pengelompokan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil wawancara ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan sistem pengelolaan keuangan paroki. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan melalui identifikasi pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari data yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan Paroki Santo Yosep dilaksanakan oleh Dewan Keuangan Paroki yang terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa anggota pendukung dari berbagai unit pelayanan. Struktur organisasi tersebut memungkinkan

pembagian tugas yang cukup jelas dalam pengelolaan dana paroki. Bendahara bertanggung jawab terhadap pencatatan penerimaan dan pengeluaran dana sehari-hari. Ketua dan sekretaris berperan dalam koordinasi, pengawasan, dan administrasi kegiatan keuangan. Seluruh pengurus menjalankan tugasnya secara sukarela sebagai bagian dari pelayanan kepada gereja. Kondisi ini menunjukkan adanya semangat pelayanan yang tinggi dari para pengurus. Namun, sifat sukarela tersebut juga berimplikasi pada keterbatasan waktu yang dapat dialokasikan untuk pengelolaan administrasi keuangan.

Sumber dana utama Paroki Santo Yosep berasal dari persembahan mingguan umat, sumbangan khusus, donasi kegiatan tertentu, dan berbagai bentuk kontribusi pelayanan lainnya. Dana yang diterima kemudian dikelola untuk mendukung kegiatan liturgi, pembinaan umat, pelayanan sosial, dan kebutuhan operasional gereja. Aliran dana dimulai dari proses penerimaan yang dicatat dalam buku kas harian oleh bendahara. Selanjutnya, data tersebut direkap secara berkala menggunakan aplikasi spreadsheet sederhana. Sebagian dana yang diterima disetorkan ke rekening paroki sesuai dengan kebijakan yang berlaku di tingkat keuskupan. Sistem ini menunjukkan bahwa paroki telah memiliki mekanisme dasar dalam mengelola arus kas organisasi. Meskipun demikian, proses yang masih bersifat sederhana memerlukan penguatan agar lebih efektif dan terdokumentasi dengan baik.

Praktik pencatatan keuangan di Paroki Santo Yosep masih didominasi oleh metode manual menggunakan buku kas. Setiap

transaksi penerimaan maupun pengeluaran dicatat secara harian oleh bendahara. Pada akhir bulan, seluruh transaksi direkap ke dalam format spreadsheet untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan. Format pencatatan telah mencakup informasi dasar seperti tanggal transaksi, keterangan, jumlah, dan saldo. Laporan bulanan yang dihasilkan juga memberikan gambaran mengenai posisi penerimaan dan pengeluaran selama periode tertentu. Sistem tersebut cukup membantu dalam memantau kondisi keuangan paroki dari waktu ke waktu. Namun, ketergantungan pada pencatatan manual masih membuka peluang terjadinya kesalahan pencatatan dan keterlambatan pembaruan data.

Dari aspek dokumentasi, penelitian menemukan bahwa sebagian besar transaksi telah didukung oleh bukti fisik berupa nota, kuitansi, dan bukti setoran. Keberadaan dokumen tersebut menjadi dasar penting dalam proses pertanggungjawaban penggunaan dana. Akan tetapi, tidak semua transaksi memiliki kelengkapan dokumen yang memadai. Beberapa pengeluaran masih dilakukan tanpa bukti tertulis yang lengkap sehingga menyulitkan proses verifikasi di kemudian hari. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko kesalahan pencatatan maupun perbedaan interpretasi terhadap penggunaan dana. Selain itu, penyimpanan dokumen masih dilakukan secara konvensional sehingga rentan terhadap kehilangan atau kerusakan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan standar dokumentasi dan pengarsipan transaksi keuangan.

Pelaporan keuangan paroki dilakukan secara berkala kepada pengurus harian dan

pihak keuskupan sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi. Laporan yang disusun umumnya memuat ringkasan penerimaan dan pengeluaran selama periode tertentu. Selain itu, pengawasan internal dilaksanakan melalui rapat rutin yang melibatkan pengurus paroki. Mekanisme tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menjaga akuntabilitas dalam pengelolaan dana umat. Namun, penelitian menemukan bahwa audit formal atau pemeriksaan independen belum dilakukan secara rutin. Pengendalian internal yang diterapkan masih banyak bergantung pada kepercayaan antar pengurus. Akibatnya, efektivitas pengawasan belum sepenuhnya optimal dalam mendeteksi potensi kesalahan maupun penyimpangan.

Dari sisi kapasitas sumber daya manusia, pengurus keuangan telah memperoleh pelatihan dasar yang difasilitasi oleh ekonomat keuskupan. Pelatihan tersebut membantu pengurus memahami prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan gereja. Meskipun demikian, tingkat frekuensi dan kedalaman pelatihan yang diterima masih bervariasi antar pengurus. Beberapa informan menyampaikan kebutuhan akan pelatihan lanjutan mengenai akuntansi dasar, penyusunan anggaran, dan penggunaan aplikasi keuangan. Keterbatasan kompetensi teknis menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan. Selain itu, status pengurus yang bersifat sukarela menyebabkan keterbatasan waktu dalam menjalankan tugas administratif secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan kapasitas yang lebih berkelanjutan bagi pengelola keuangan paroki.

Transparansi merupakan salah satu aspek yang cukup diperhatikan dalam pengelolaan keuangan Paroki Santo Yosep. Informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran dana umumnya disampaikan kepada jemaat melalui pengumuman gereja maupun rapat pengurus. Praktik tersebut membantu meningkatkan kepercayaan umat terhadap pengelolaan dana yang dilakukan oleh paroki. Namun demikian, tingkat detail dan frekuensi penyampaian informasi masih belum seragam. Beberapa jemaat mengharapkan akses yang lebih mudah terhadap laporan keuangan dan informasi penggunaan dana. Penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan informasi yang lebih baik berpotensi meningkatkan partisipasi umat dalam mendukung berbagai program gereja. Dengan demikian, transparansi menjadi faktor penting dalam memperkuat hubungan antara pengurus dan jemaat.

Berbagai kendala yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya potensi risiko yang perlu mendapat perhatian. Ketergantungan pada pencatatan manual meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan manusia dalam proses administrasi keuangan. Selain itu, ketidaklengkapan bukti transaksi dapat mengurangi kualitas akuntabilitas dan menyulitkan proses pemeriksaan. Penelitian juga menemukan bahwa beberapa pengeluaran bernilai kecil masih disetujui secara informal tanpa prosedur otorisasi yang terdokumentasi dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa standar operasional prosedur terkait persetujuan pengeluaran belum diterapkan secara konsisten. Di sisi lain, keterbatasan pemanfaatan teknologi menyebabkan proses digitalisasi keuangan berjalan relatif lambat.

Apabila tidak ditangani dengan baik, berbagai kendala tersebut dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan dana paroki di masa mendatang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap pelaksanaan program pembinaan umat di Paroki Santo Yosep. Dana yang tersedia memungkinkan terlaksananya kegiatan katekese, liturgi, kunjungan pastoral, dan berbagai program sosial kemasyarakatan. Namun, perencanaan anggaran yang masih berorientasi jangka pendek menyebabkan alokasi dana sering kali bersifat reaktif terhadap kebutuhan mendesak. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan standarisasi dokumentasi transaksi, penyusunan SOP otorisasi pengeluaran, peningkatan kapasitas pengurus, serta penguatan transparansi kepada jemaat.

Digitalisasi sebagian proses pencatatan juga perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan. Selain itu, pelaksanaan audit atau review berkala dapat memperkuat sistem pengawasan dan akuntabilitas organisasi. Dengan berbagai perbaikan tersebut, pengelolaan keuangan Paroki Santo Yosep diharapkan mampu mendukung pembinaan umat secara lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan Paroki Santo Yosep telah menerapkan praktik-praktik dasar yang mendukung pelaksanaan kegiatan pelayanan dan pembinaan umat. Sistem pengelolaan keuangan dijalankan oleh Dewan Keuangan

Paroki melalui pencatatan penerimaan dan pengeluaran, penyusunan laporan keuangan berkala, serta pelaksanaan pengawasan internal melalui rapat pengurus. Sumber dana yang berasal dari persembahan umat, donasi, dan berbagai kegiatan pelayanan telah dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan liturgi, katekese, pelayanan sosial, dan program pembinaan umat lainnya.

Meskipun demikian, penelitian menemukan beberapa kelemahan yang masih perlu diperbaiki. Kelemahan tersebut meliputi ketergantungan pada pencatatan manual, belum optimalnya kelengkapan dokumentasi transaksi, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, serta belum adanya prosedur operasional standar yang diterapkan secara konsisten dalam proses pengelolaan keuangan. Selain itu, mekanisme pengawasan masih bersifat sederhana dan belum didukung oleh audit atau evaluasi independen yang dilakukan secara berkala.

Dari aspek transparansi dan akuntabilitas, Paroki Santo Yosep telah berupaya menyampaikan informasi keuangan kepada jemaat melalui berbagai media komunikasi. Namun, frekuensi dan tingkat detail

informasi yang disampaikan masih dapat ditingkatkan agar mampu memperkuat kepercayaan dan partisipasi umat. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program pembinaan umat karena ketersediaan dan pengelolaan dana yang baik memungkinkan kegiatan pastoral dan sosial berjalan secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penyusunan dan penerapan standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan keuangan, peningkatan kapasitas pengurus melalui pelatihan berkala, penguatan sistem dokumentasi dan pengarsipan transaksi, optimalisasi penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan, serta pelaksanaan audit atau review internal secara periodik. Implementasi rekomendasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan keuangan paroki sehingga mampu mendukung pembinaan umat secara lebih optimal dan berkelanjutan.

REFEREENSI

- Anto, H. M. (2021). TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI KEAGAMAAN PADA GEREJA GPDI GLORIA MALANG.
- Harahap, D. N. (2023). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan terhadap Kepercayaan Muzakki pada Lembaga Amil Zakat, Infak, Sedekah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Medan.
- Lestary, D., & Muniroh, S. (2023). AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN PADA MASJID DARUL FALAH KECAMATAN PONTIANAK KOTA.

- Listianto, G. A. (2022). FINANCIAL ACCOUNTABILITY PRACTICE OF FAITH-BASED ORGANIZATIONS – CASE STUDY THIRD SECTOR ORGANIZATIONS IN THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA.
- Nurdiani, T., Rahmawati, D., & Pogo, T. (2024). Financial Transparency and Accountability in Nonprofit Organizations: A Systematic Literature Review.
- Padang, A. (2025). PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN JEMAAT PADA GEREJA TORAJA JEMAAT GIHON TOLITOLI.
- Potton, Z. (2023). Strategi Implementasi PSAK 109 Dalam Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Zakat.